

Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, RBC, RKI Terhadap Kinerja Keuangan Secara Islami Pada Perusahaan Asuransi

Harma Dani, Jumawan Jasman, Asriany

Universitas Muhammadiyah Palopo
harma.dani@student.umpalopo.ac.id

ABSTRACT

Sharia insurance and its development in the Islamic world is an urgent issue. Likewise with. In inonesia where the mjority of the population is Muslim. There are also point in Islamic teachings governing insurance regulations. This study aims to determine the effect of premium income, underwriting results, Risk Based Capital (RBC), Investment Adequacy Ratio (RKI) on the financial performance of insurance companies and the research was conducted on insurance compnies and the research was conducted on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This type of research is descriptive quantitative which explains the characteristics of the variables studied using number/bumerics. The case stuies in this study were 10 insurance companies in sampling. The sampling method in this study was purposive sampling based on the criteria of insurance companies listed oh the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021 which published financial reports for that year. Hypotheis testing was carried out using the classical assumption test, multiple linear analysisi. Statistical application statistical Package for the Social Sciences (SPSS is used in data analysis to facilitate data processing.

Keyword: Premium Income, Underwriting results, RBC, RKI

ABSTRAK

Asuransi dalam perkembangannya di dunia Islam merupakan isu yang mendesak. Begitu pula dengan di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam ada. Ada juga poin dalam ajaran Islam yang mengatur peraturan asuansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Kecukupan Investasi (RKI) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dan penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis dari penilitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjelaskan karaktersitik dari variabel yang di teliti yang menggunakan angka/bumerik. Studi kasus pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan asuransi dalam pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang berdasarkan kriteria perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yang menerbitkan laporan keuangan di tahun tersebut. Pengujian hipotesisi dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis linear berganda . aplikasi statistik Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) digunakan dalam analisis data untuk memudahkan pengolahan data.

Kata Kunci: Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, RBC, RKI

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan orang yang semakin besar akan lebih banyak jenis barang dan jasa berarti tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Selama kita hidup, kita tidak lepas dari berbagai resiko. Meskipun perkembangan teknologi saat ini menyebabkan terjadinya transaksi Perekonomian bekerja dengan berbagai perantara, yang mengkhawatirkan orang tentang resiko yang mereka hadapi. (Terdaftar et al., 2020). Mengantisipasi resiko yang tidak terduga, perusahaan atau individu mengamankan barang, pinjaman atau jiwa mereka, yang menciptakan kebutuhan pengurangan resiko, itulah konsep asuransi.(Agustiranda & Bakar, 2014). Resiko potensial dapat diperoleh dengan perusahaan berani mengambil resiko yaitu perusahaan pertanggung jawaban perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa mampu dan gigih. Resiko yang di hadapi individu dan unit bisnis. Fungsi asuransi adalah pengalihan resiko karena ini adalah bisnis asuransi yang menjadi peran yang semakin penting karena kegiatan tersebut memberikan manfaat-manfaat yang menjanjikan kepada masyarakat yang mempercayakan dirinya kepada perusahaan (Terdaftar et al., 2020).

Masih banyak orang yang masih kebingungan dan merasa ragu untuk mengatakan atau sekedar setuju bahwa asuransi itu penting. Berbagai ketakutan yang ada menimbulkan keraguan pada banyak orang, sehingga enggan untuk mengambil asuransi. Manfaat asuransi jiwa memang banyak dan sampai saat ini masih banyak yang salah langkah dalam memilih asuransi. Menentukan asuransi yang tepat tentunya dilakukan dengan menentukan kebutuhan, jenis dan karakteristik produk serta manfaat yang dapat dicapai. (Ekonomi & Dharmawangsa, 2020).

Asuransi merupakan pilihan untuk mengendalikan dan mengelola resiko keuangan dari hal-hal yang tidak di inginkan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi memerlukan dana yang cukup besar untuk menutup semua resiko tertanggung guna untuk mengelola semua resiko tertanggung. (Klaim & Capital, 2020). Perusahaan asuransi berperan penting dalam berinvestasi atau melindungi jiwa dan harta benda untuk mencegah kejadian yang tidak terduga seperti kecelakaan, kebakaran dan kerugian lainnya. Pada dasarnya perkembangan kegiatan asuransi di dorong oleh keinginan masyarakat untuk menghadapi resiko yang timbul dari berbagai aktivitas seperti resiko kematian atau harta benda (Pendapatan et al., 2015).

Asuransi membawa misi ekonomi dan sosial dengan adanya premi yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi melalui jaminan adanya *Transfer of Risk* yaitu pengalihan resiko dan pihak tertanggung kepada pihak penanggung, selain itu pembayaran premi

tersebut merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi (Juwita & Rindiati, 2021). Premi sebagai kewajiban tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi untuk mengganti jika terjadi kerugian. Biasanya jumlah premi ditetapkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Hasil *underwriting* diperoleh dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* dan RBC di terapkan agar perusahaan memiliki kekuatan modal yang cukup untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai peserta asuransi (Dimamu, 2022).

Perusahaan asuransi harus mempertajam arah untuk mencapai visi dan misi operasional asuransi. Salah satu fungsi strategi untuk mencapai visi tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah upaya formal perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan dan memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang ada (Siswanto & Hasanah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan premi, hasil *underwriting*, *risk based capital* dan rasio kecukupan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Dalam ajaran Islam asuransi sebenarnya sudah dipraktikkan di zaman Nabi Muhammad. Konsep dari asuransi Islam adalah 'ala-aqilah, menurut sebagian ulama Al-aqilah merupakan kebiasaan suku Arab jauh sebelum munculnya Islam. Ketika seorang anggota suku lain, ahli waris korban menerima uang darah sebagai kompensasi dari kerabat terdekat si pembunuh. Alasan umat Islam meragukan asuransi karena khawatir asuransi mengandung unsur *gharar*, *maisir*, *riba* dan *niaga*. Menanggapi permasalahan asuransi dalam segala bentuk yang berkembang saat ini. Polis asuransi di negara-negara Barat diciptakan memiliki sifat, bentuk karakter dan tujuan yang berbeda dari bentuk *Mu'amalah* yang dikenal di dunia Islam dalam fikih.

Pada abad 19, mazhab fikih Hanafi Ibnu Abidin membahas tentang asuransi dan dasar hukumnya. Ibnu Abidin adalah orang pertama yang menganggap asuransi sebagai lembaga formal daripada kebiasaan. Pendapat Ibnu Abidin ini sangat mencolok bagi umat Islam yang tidak menerima legalitas praktik asuransi. Kemudian mendorong umat Islam lainnya untuk menerima gagasan melibatkan dalam bisnis asuransi. Pada abad ke 20 pakar hukum Islam Muhammad Abduh mengeluarkan dua fatwa yang melegalkan bisnis asuransi. Dalam fatwanya Abduh menggunakan beberapa sumber untuk menjelaskan mengapa dia membolehkan asuransi jiwa. Salah satunya fatwanya memperlakukan antara penanggung

dan bertanggung sebagai akab mudarabah, sedangkan fatwa lainnya menghalalka model transaksional yang serupa dengan asuransi jiwa (Hukum et al., n.d.).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Asuransi

Asuransi adalah lembaga keuangan yang tujuannya untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan beberapa objek pengelolaan yang jumlahnya cukup besar, sehingga kemungkinan terjadinya risiko kerusakan secara keseluruhan dapat di ramalkan dalam batas-batas tertentu (Manajemen et al., 2018). Istilah asuransi yang digunakan untuk merujuk pada tindakan skema atau bisnis dimana perlindungan finansial atau kompensasi finansial yang disediakan untuk kehidupan, properti, kesehatan dll. Terhadap kejadian yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, cedera atau sakit yang memerlukan pembayaran premi secara otomatis terperiodik selama jangka waktu tertentu (Rahajeng, 2010).

Asuransi disebut dalam bahasa Arab At'ta'min yang berasal dari kata amanah yang berarti asuransi dalam pandangan Islam berarti perlindungan, kedamaian, rasa aman dan bebas dari rasa takut. Ada dua bentuk asuransi yang telah disepakati para ulama dan tidak bertentangan dengan Islam yaitu asuransi berbentuk koperasi (at-Ta'min al- ljiyima'iyah) dan asuransi sosial (At-Ta'min at – Ta'awuniyyah) (Purnamasari, 1981).

Undang-undang Nomor 40 Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Asuransi, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan tertanggung yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima premi asuransi sebagai imbalan pembayaran ganti rugi kepada tertanggung atas setiap kerugian, kerusakan, biaya atau keuntungan yang diperoleh atau tanggung jawab kepada pihak ketiga, termasuk diasuransikan atau pemilik polis dalam hal terjadi peristiwa yang tidak pasti (Agustiranda & Bakar, 2014).

Asuransi dalam Islam merupakan sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara para pemegang polis, yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan dan tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.

2. Pendapatan Premi

Premi asuransi adalah uang yang dibayarkan peserta (tertanggung) kepada perusahaan asuransi (penanggung) sebagai kompensasi jika terjadi kerugian atau kerusakan, termasuk kehilangan keuntungan yang diharapkan, akibat pembentukan kontrak untuk pengalihan

risiko kepada peserta penganggung. Semua premi asuransi yang akan datang adalah dana klien yang dipotong dari biaya perusahaan untuk layanan pengelolaan dana. Manfaat premi peserta adalah untuk menentukan besarnya simpanan atau dana klaim peserta apabila terjadi bencana yang menimbulkan kerugian, termasuk untuk menambah investasi di masa depan (Dwi et al., 2021). Pendapatan premi asuransi berasal dari penjualan polis dan biasanya diukur selama setahun. Selain penghasilan utama premi asuransi dapat ditambahkan pada kewajiban tertanggung yang juga disebabkan oleh pembayaran kewajiban perusahaan asuransi. Kenaikan premi asuransi perusahaan digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan jumlah pembayaran bersiah dan memberikan indikasi (Novitasari & Ritha, 2023).

Harga dalam asuransi disebut premi, yaitu sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh penanggung kepada pemegang polis. Premi asuransi adalah harga jaminan risiko yang dibayar oleh penanggung untuk risiko tertentu, di tempat tertentu dan untuk jangka waktu tertentu. Besarnya premi asuransi yang harus di bayar oleh tertanggung dihitung dari bunga atau premi asuransi dikalikan dengan uang pertanggungan atas obyek yang dipertanggungkan. Pendapatan premi yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh penanggung sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh penanggung sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Premi adalah harga jaminan risiko yang dibayarkan oleh penanggung atas risiko tertentu di tempat tertentu dan waktu tertentu.

3. Hasil *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan hasil proses selektif risiko guna memperkecil beban *underwriting*. Perusahaan asuransi dalam mengelola manajemen risiko selalu melakukan mitigasi atas risiko yang dipertanggungkan dengan luas jaminan yang dijamin dalam polis. Hasil *underwriting* yang mengalami kenaikan menunjukkan perusahaan mampu mengelola hasil *underwriting* dengan efisien, dan memperoleh keuntungan maksimal dari distribusi risiko proses *underwriting*. Perusahaan asuransi mampu membayar semua beban *underwriting* maka perusahaan memiliki nilai tinggi dalam pendapatan.

Underwriting adalah proses prediktif untuk aset yang berpotensi diasuransikan atau dilindungi yang digunakan untuk menentukan apakah calon tertanggung memenuhi syarat untuk mendapatkan perlindungan dan jika mungkin menyesuaikan kelompok risiko yang sesuai untuk tertanggung. *Underwriting* adalah proses mediasi dan pengelompokkan risiko yang akan ditanggung dan proses mediasi dan pengelompokkan yang akan ditanggung dan ddi proses dimana manajer asuransi memeriksa dan memutuskan apakah akan menerima sebagian dari kompensasi yang di bayarkan oleh pemohon dan menetapkan kondisi yang

ditetapkan. Tugas tersebut merupakan bagian integral dari operasi perusahaan asuransi tanpa asuransi yang efektif perusahaan asuransi tidak dapat bersaing (Dzaki, 2018).

Underwriting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dari perolehan bunga berisiko yang dapat dievaluasi agar dapat memaksimalkan pengembalian. Hasil usaha asuransi dapat dihitung dengan mengambil selisih antara asuransi dan beban asuransi yang dapat dilihat pada bagian laporan surplus underwriting (Kadek et al., 2020).

4. Risk Based Capital (RBC)

Risk Based Capital ini adalah parameter terpenting untuk menilai situasi keuangan perusahaan berdasarkan hubungan antara solvabilitas dan risiko. Risiko RBC yang tinggi mencerminkan posisi keuangan perusahaan asuransi yang baik untuk meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi (Nasution & Nanda, 2020). Modal berbasis risiko dapat menunjukkan kriteria apakah suatu perusahaan sehat dan aman atau tidak. Terkadang, ukuran modal berbasis risiko standar sering digunakan sebagai alat promosi untuk membuat lebih banyak orang membeli polis mereka. Tertanggung dan pemutusan kontrak selama masa kontrak atau diketahui lain dengan penebusan. Dalam hal ini entitas mengakui klaim tersebut sebagai pengurang pendapatan asuransi ketika pengawasan telah menerima bukti sah atas kompensasi yang di hasilkan (Manajemen et al., 2018).

Nilai modal berbasis risiko yang diterima perusahaan tidak bisa di artikan hanya berdasarkan besar kecilnya angka. Padahal nilai risk based capital risiko yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan asuransi yang buruk. Nilai modal berbasis risiko yang sangat tinggi pun tidak serta merta berarti perusahaan tersebut adalah yang terbaik. Pada kenyataannya nilai modal berbasis risiko sebagian besar perusahaan asuransi jauh lebih tinggi dari peraturan saat ini yang hanya 120% (Alamsyah et al., 2017).

Pemerintah RI SK. Peraturan Menteri Keuangan nomor 481/KMK.071/1999 menetapkan standar tingkatan solvabilitas perusahaan asuransi yang didasarkan pada perhitungan modal berbasis risiko (RBC) atau rasio risiko yang dibawa ke modal sebesar 120% modal minimum perusahaan asuransi tersebut adalah $120\% \times \text{risiko seluruh portofolio perdangan}$ misalnya risiko portofolio aset, risiko kursus dan risiko operasional. Dalam hal ini modal tidak dilaporkan sebagai ekuitas pada neraca perusahaan, karena tidak semua aset dimasukkan dalam perhitungan RBC mengakui tanggung jawab 100% memang dengan keterbatasan ini dimana – mana tentu saja perusahaan asuransi secara otomatis menyesuaikan bisnisnya kepada pemberian modal (Modal et al., n.d.).

5. Rasio Kecukupan Investasi (RKI)

Rasio kecukupan investasi adalah rasio pendapatan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perusahaan untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko seperti pinjaman yang diberikan nasabah. Semakin rendah tingkat investasi maka semakin lemah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya karena perusahaan tidak memiliki modal (Silmi, 2017)

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengidentifikasi baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu hal ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal saat berhadapan dengan perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio Likuiditas, Rasio Leverage/solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio penilaian.

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat melihat prospek. Potensi pertumbuhan dan perkembangan bagi kedua perusahaan melalui penggunaan sumber daya yang ada sebuah perusahaan dapat dikatakan sukses apabila ketika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Faisal et al., 2018)

7. Asuransi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Wahbah Az-Zuhaili (ahli fiqh dan ushul fiqh kontemporer) mendefinisikan asuransi dari segi distribusinya. Menurutnya ada dua bentuk asuransi yaitu at-ta'min at-ta'awuni (asuransi tambahan) dan at-ta'min biqisthi tsabit (asuransi distribusi tetap). At-ta'min at-ta'awuni (asuransi bantuan) adalah perjanjian antara beberapa orang untuk membayar sejumlah uang sebagai kompensasi jika salah satu dari mereka terluka (Dalam & Islam, 2019).

Dikalangan umat Islam, asuransi dianggap tidak Islami. politisi adalah orang yang sama menyangkal anugerah Allah. Allah menetapkan segala sesuatu dan memberikan rezeki bagi makhluk-Nya sesuai dengan firman Allah yang artinya :

Dan tidak ada suatu binatang melata pun dibumi melainkan Allah-lah yang memberikan rezekinya. “(Q. S. Hud: 6)” Dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi. Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain) . “Q. S. An- Naml: 64) “Dan kami telah menjadikan untukmu dibumi keperluan-keperluan hidup,

dan kami menciptakanpula makhluk- makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya. “(Q. S. Al-Hijr: 20).

Dari ketiga ayat tersebut dapat di pahami bahwa allah sebenarnya telah mempersiapkan segala kebutuhan makhluk-nya, termasuk orang-orang seperti khalifah di muka bumi. Tuhan membuat bahan mentah, bukan bahan yang di masak, orang masih harus mengolahnya, mencarinya dan memperjuangkannya .

Masalah asuransi, menurut ajaran Islam menyangkut masalah ijtihadiyah, yang artinya hukumannya harus ditelaah sedetail mungkin, karena tidak di jelaskan secara khusus dalam Al-Qur'an. sunnah Imam mujtahid seperti Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal dan para mutahid yang bersama-sama dengannya pada tahun tidak mengeluarkan fatwa tentang asuransi karena pada saat itu asuransi belum dikenal. Sistem asuransinya adalah baru dikenal di dunia timur pada abad XIX M. dunia barat telah mengenal sistem asuransi ini sejak abad ke-1 sedangkan tahun para ulama besar Mujtahid hidup sekitar abad ke-2 IX M (Agustianto, 2021).

Hukum asuransi dalam Islam diklasifikasikan menjadi 4 kategori berdasarkan pendapat para ulama Islam yaitu :

- a. Haram karena mengandung ambiguitas dan perjudian (Sayyid Sabiq mengungkapkan dalam bukunya Fiqh Al-Sunnah)
- b. Mubah karena tidak ada dalam nas Al-Quran dan Hadits yang di larang dengan alasan (Abdul Wahab Khalaf, Mustafa Ahmad Zarqa, Muhammad Yusuf Musa).
- c. Mengizinkan asuransi sosial dan melarang asuransi komersial (Muhammad Abu Zahrah)
- d. Syubhat, sebab tidak ada argumen Islam yang melarangnya.

Asuransi syariah secara ketat mengikuti norma-norma agama (al-Qur'an dan al-Hadits). Namun yang paling urgen dalam tuntutan Syari'ah adalah selalu melihat dan menerapkan tujuan al-maqosid asy-sahri'ah yang dalam tuntutan Syari'ah. Prinsip dasar asuransi adalah tauhid (kesatuan), keadilan (kebenaran), gotong royong, kerja sama, amanah, kerelaan, kebenaran. Larangan riba, larangan perjudian dan larangan penipuan yang harus dipraktikkan ketika melakukan kegiatan asuransi berdasarkan prinsip syariah (Dalam et al., 2020).

C. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya 15 perusahaan. Sampel yang diambil dengan metode data *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan berbagai kriteria-kriteria yang di tentukan sesuai dengan penelitian. Maka sampel dalam penelitian menjadi 10 perusahaan periode 2017-2021 yang berdasarkan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan idnfinancials.com.

D. HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	10	223	12070	3417.53	3912.741
X2	10	122	3111	1301.09	1129.835
X3	10	139.05	787.05	321.4848	191.02377
X4	10	17.63	862.80	290.8830	239.32127
Y	10	1.93	17.86	8.5260	4.98540
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N atau data yang diproses sebanyak 10. Data tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1.93 dan nilai maksimum sebesar 17.86 nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 8.5260 dengan standar deviasi sebesar 4.98540 . pada variabel X1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian ini memiliki nilai minimum 223 dan memiliki nilai maksimum 12070 nilai rata-rata sebesar 3417.53 dengan standar deviasi 3912.741. Pada variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 122 dan nilai maksimum 3111 nilai rata-rata sebesar 1301.09 dengan standar deviasi 1129.835. Variabel X3 mempunyai nilai minimum sebesar 139.05 dan memiliki nilai maksimum 787.05 , nilai rata-rata sebesar 321.4848 dengan standar deviasi 191.02377. Sedangkan

variabel X4 memiliki nilai minimum sebesar 17.63 dan nilai maksimum sebesar 862.80 , nilai rata-rata sebesar 8.5260 dan dengan standar deviasi sebesar 4.98540.

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.25844545
Most Extreme Differences	Absolute		.229
	Positive		.229
	Negative		-.176
Test Statistic			.229
Asymp. Sig. (2-tailed)			.145 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas di ketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar 0,145, maka nilai *P value (Asymp.Sig) < 0,05*. Artinya adalah model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factor & Tolerance

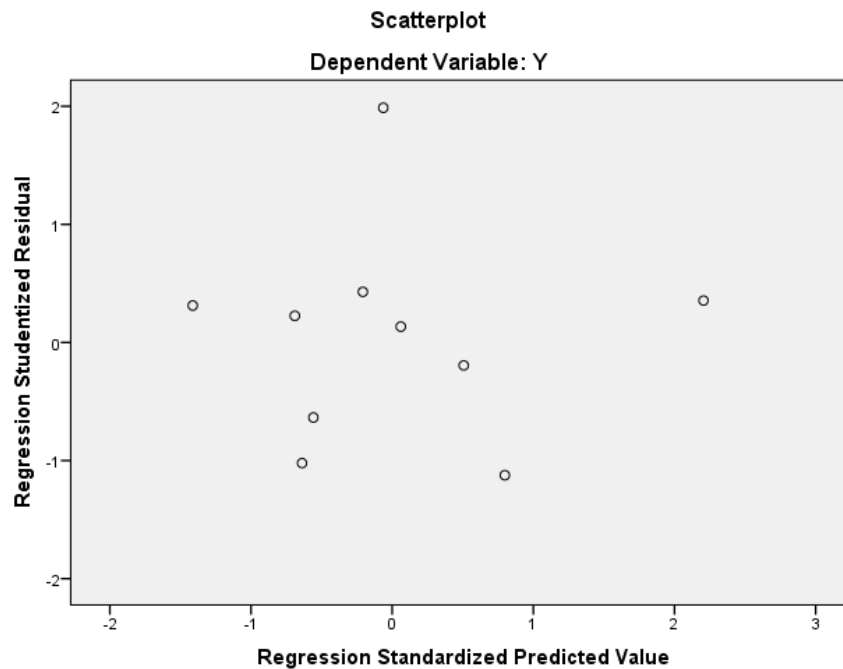
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
		Tolerance	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.474	2.109
	X2	.435	2.301
	X3	.587	1.703
	X4	.568	1.737

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel uji VIF dan tolerance diketahui bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa model yang dihasilkan terbebas dari gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik pada diagram tidak menunjukkan membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 4 Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.546	5.081		2.879	.119
	X1	.000	.001	-.269	2.585	.648
	X2	.002	.003	.440	2.659	.482
	X3	-.013	.013	-.505	2.680	.358
	X4	.006	.010	.307	2.610	.568

Dari hasil uji t di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan premi (X1) dengan hasil uji t di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,585 < 2,571$ dengan nilai signifikan $0,648 > 0,05$ artinya variabel pendapatan premi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil *Underwriting* (X2) dari hasil uji t berpengaruh terhadap kinerja keuangan ,hal itu di buktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,659 > 2,571$ dengan nilai signifikan $0,482 > 0,05$ yang artinya hasil *underwriting* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Risk Based Capital* (RBC) (X3) dari hasil uji t berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal itu di buktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,680 < 2,571$ dengan nilai signifikan $0,358 > 0,05$.
4. Rasio Kecukupan Investasi dari hasil uji t berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal itu dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,610 > 2,571$ dengan nilai signifikan $0,568 > 0,05$.

Pada hasil persamaan regresi ini, β_0 dilambangkan oleh *constant*. Dan kolom kedua (*Coefficient*) , berisikan nilai koefisien (β) masing-masing variabel dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil ouput didapatkan persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 9.546 + 0.000X1 + 0.002X2 - 0.013X3 + 0.006X4$$

**Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.270	-.313	5.71330	2.416

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,270 artinya hal ini menunjukkan semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 27%, dan sisanya (73%) dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 6 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variable independent secara Bersama sama terhadap variabel tarif signifikan 5% atau 0.05 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi variabel berpengaruh secara bersama berdasarkan hasil uji F di tampilkan dibawah ini

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.479	4	15.120	.463	.762 ^b
	Residual	163.209	5	32.642		
	Total	223.688	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Berdasarkan tabel diatas diketahui F hitung sebesar 0.463. selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. F tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 3.71. Karena itu F hitung $0.463 < 3.71$ dengan nilai signifikan $0,762 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Pengaruh Pendapatan Premi (X1) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Hasil pengujian pada variabel pendapatan premi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Hal ini cukup beralasan karena setiap premi yang dibayarkan semakin tinggi dan diterima oleh perusahaan maka akan berpengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan karna memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola keputusan keuangan dan begitupun dengan sebaliknya.

Pengaruh Hasil Underwriting (X2) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Hasil pengujian pada variabel hasil *underwriting* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sebab kenaikan hasil underwriting akan berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan hal ini dikarenakan hasil underwring merupakan proses penyelesaian dan

pengelompokan risiko yang akan ditanggung maka hasil underwriting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) (X3) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Pada hasil pengujian variabel *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jika tingkat *solvency* tinggi maka akan semakin tinggi RBC dan itu dikatakan solven atau sehat kondisi financial suatu perusahaan tersebut.

Pengaruh Rasio Kecukupan Investasi (X4) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio kecukupan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sebab jika semakin rendah rasio kecukupan investasi, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dan itu membuat perusahaan tidak mencapai target prestasinya sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan stabilitasnya.

Perspektif Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Y)

Orang yang sejahtera bisa dicap sebagai orang yang produktif dan sebaliknya orang yang inferior dicap sebagai orang yang tidak produktif. Dalam Islam Allah SWT pasti membalas tindakan setiap orang berdasarkan apa yang telah mereka lakukan. Perusahaan asuransi berusaha menjalankan bisnisnya dengan baik di bawah syariat Islam salah satunya mewajibkan orang untuk menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan menolong mereka untuk bekerja keras dalam ajaran Islam termasuk sistem moral dalam Islam.

Perusahaan asuransi tidak hanya harus memaksimalkan keuntungan, tetapi sebagai keberadaan perusahaan mampu membawa manfaat lingkungan dan kepada masyarakat sekitar. Kinerja keuangan di ekonomi Islam harus memnuhi prinsi. Pinsip pertama, prinsip *Al-Adl*, jika diartikan berdasarkan sesuai dengan asas keadilan, perusahaan harus bertindak adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan dan hak alam merupakan kebaikan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial.

Prinsip kedua, prinsip *Al-Ihsan*. Ihsan yaitu melakukan perbuatan baik tanpa kewajiban khusus melakukannya, Islam memerintahkan dan mendorong orang lain untuk berbuat baik sehingga sedekah orang dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan harkat martabat manusia atau kelompok. Kredibilitas manajemen perusahaan sangat penting memberikan informasi berkelanjutan tentang kinerja keuangan secara lebih luas sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Prinsip

berikutnya yaitu prinsip amanah, Allah SWT adalah pemilik mutlaq (Haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara penerima amanah. Dimana setiap organisasi atau perusahaan menjalankan setiap amanah yang di perintahkan (Mayndarto & Jagakarsa, 2022).

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pada analisis Uji T dan Uji F diperoleh hasil (1) pendapatan premi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif dan signifikan,(2) hasil *underwriting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif dan signifikan, (3) *risk based capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif dan (4) rasio kecukupan investasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi. Untuk kinerja keuangan perusahaan dalam pespektif Islam yaitu dalam menjalankan amanah perusahaan dituntut lebih bertanggung jawab, adil dan mencaat yang sebenar benarnya agar semua pihak tidak satupun yang merasa dirugikan hal ini sudah sesuai dengan kaidah Islam.

Beberapa saran yang akan disampaikan yaitu bagi perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan kestabilan kinerja keuangan pada setiap periodenya. Bagi investor dan calon investor mampu memilih dan memilah tempat yang akan ditanamkan modal. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempelajari lebih dalam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan variabel-variabel independen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, M. A. (2021). AsuransidalamPandanganEkonomiIslam. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* , 9(1), 91–101.
- Agustiranda, W., & Bakar, S. W. (2014). *Pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, dan*. 1–12.
- Alamsyah, R., Wiratno, A., & Classification, J. E. L. (2017). *Pendapatan Premi , Rasio Hasil Investasi , Laba , Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. 1*, 87–101.
- Dalam, A., Hukum, P., & Islam, E. (2020). Ham Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Al Qisthas: Jurnal Hukum Dan Politik*, 11(1). <https://doi.org/10.37035/alqisthas.v11i1.3320>
- Dalam, A., & Islam, P. (2019). *SYAR'IE , Vol. 1 - Januari 2019. 1*.
- Dimamu, J. (2022). *Pengaruh Premi , Hasil Underwriting dan RBC terhadap ROA pada Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020. 1*(2), 215–219.
- Dwi, N., Panjaitan, F., Syariah, E., Devy, H. S., & Syariah, E. (2021). *Pengaruh Pendapatan Premi , Klaim , Invetasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. 1*(1), 35–43.
- Dzaki, N. A. (2018). *Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Ekonomi, F., & Dharmawangsa, U. (2020). *Umar Hamdan Nasution. 5*(1), 37–53.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Hukum, F., Indonesia, U., Depok, K., & Barat, J. (n.d.). *Pendahuluan Menurut ajaran Islam , umat manusia yang ada di dunia ini merupakan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain . Oleh karena itu , . 47*(1).
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Pada Pt Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015. *Land Journal*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.591>
- Kadek, N., Triana, R., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi , Hasil Investasi , Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi. 10*(3), 374–380.
- Klaim, B., & Capital, B. (2020). *Jpmb 155. 2*(2), 155–166.
- Manajemen, P., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2018). *No Title. 1*(3), 88–106.
- Mayndarto, E. C., & Jagakarsa, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3003–3008. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>
- Modal, P. P., Terhadap, A., Risk, R., Capital, B., Neto, P. P., Asuransi, P. P., & Agus, S. S. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Kirmizi & Susi Surya Agus)*. 391–405.
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN PREMI , HASIL*

UNDERWRITING ,. 17(1), 41–55.

- Novitasari, V., & Ritha, H. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN PREMI, HASIL UNDERWRITING DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PT ASURANSI RAMAYANA Tbk. 2011-2020* Vivi Novitasari 1 , Henny Ritha 2. IV, 36–47.
- Pendapatan, P., Informasi, D. A. N., & Ilmiah, J. (2015). *Pengaruh pendapatan, resiko, premi, dan informasi terhadap preferensi masyarakat golongan menengah ke atas pada produk asuransi.*
- Purnamasari, S. (1981). *ASURANSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM* S. Purnamasari Dosen Tetap Yayasan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Studi Islam UNISKA. 23–29.
- Rahajeng, R. P. (2010). *PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI UMUM.*
- Silmi. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Siswanto, E., & Hasanah, R. M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1), 43–57. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.3055>
- Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 1*(Tahun).